

PENDAMPINGAN PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN BUMDes SESUAI DENGAN PP NO. 11 TAHUN 2021

Khoirul Aswar^{*1}, Ermawati², Wisnu Julianto³

^{1,2,3}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pembangunan Nasional Veteran
Jakarta, Jl. RS Fatmawati Raya Pondok Labu, Jakarta Selatan 12450
e-mail: khoirulaswar@upnvj.ac.id

Abstrak

Setiap entitas dituntut untuk menjaga akuntabilitas dan transparansi informasi akuntansi dalam bentuk laporan keuangan. Laporan keuangan tersebut menunjukkan kinerja entitas yang dapat digunakan oleh pihak internal atau eksternal dalam mengambil suatu keputusan BUMDes sebagai salah satu Badan Usaha Milik Negara dalam skala mikro. BUMDes Bebedahan Lebak memiliki permasalahan keuangan dalam mendukung tata kelola (*good governance*) BUMDes. Permasalahan keuangan tersebut terkait proses penyusunan laporan keuangan sehingga belum mampu menyajikan laporan keuangan yang transparan, akuntabel, yang terintegrasi sehingga dapat memengaruhi kinerja keuangan BUMDes. Tujuan Pengabdian Kepada Masyarakat adalah untuk mengoptimalkan program pemahaman dan pelatihan laporan keuangan pengurus serta anggota BUMDes, sehingga dapat mewujudkan *good governance* dalam pengelolaan keuangannya. Metode pengabdian yang digunakan adalah melakukan pelatihan bagi pengurus BUMDes terkait penyusunan laporan keuangan sesuai standar akuntansi yang berlaku, dilanjut dengan proses pendampingan dan simulasi sistem informasi akuntansi serta penyusunan laporan keuangan. Hasil dalam pengabdian ini adalah para pengurus dan anggota BUMDes paham dan mampu menyusun laporan keuangan sesuai dengan PP No. 11 tahun 2021.

Kata Kunci: Laporan Keuangan, Peraturan Pemerintah, Bumdes, Pelatihan

Abstrack

Each entity must uphold transparency and accountability of accounting data in the form of financial reports. The financial accounts display the performance of businesses that can be used on a micro level by internal or external parties to make BUMDes decisions. Financial difficulties prevent BUMDes Bebedahan Lebak from supporting BUMDes' effective governance. These financial issues are a result of the preparation process for financial reports, which has prevented them from presenting transparent, responsible, integrated financial reports, which could have had an impact on BUMDes' financial performance. In order to achieve good governance in financial management, the goal of community service is to maximize the program for comprehending and teaching BUMDes administrators' and members' financial reports. Educating BUMDes management on how to prepare financial reports in accordance with applicable accounting standards is the service technique employed. This is followed by a mentoring process, simulation of accounting information systems, and financial report production. Because of this service, BUMDes administrators and members now have the knowledge and skills necessary to create financial reports that are compliant with PP No. 11th year 2021.

Keywords: Financial Reports, Government Regulations, BUMDes, Training

1. Pendahuluan

Salah satu upaya untuk memperkuat perekonomian di Desa adalah dengan didirikannya Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Menurut Faedulloh (2018), BUMDes merupakan bentuk kelembagaan Desa yang memiliki kegiatan menjalankan usaha ekonomi atau bisnis untuk memperoleh manfaat yang berguna bagi kesejahteraan masyarakat Desa. Desa mendirikan BUMDes bukanlah semata-mata untuk mencari keuntungan ekonomis atau laba, namun juga meliputi manfaat non ekonomi lainnya. Seperti yang diatur dalam Peraturan Menteri Desa Nomor 4 Tahun 2015 Tentang Pendirian, Pengurusan dan Pengelolaan, dan Pembubaran Badan Usaha Milik Desa. Dengan hadirnya BUMDes sebagai lembaga usaha Desa yang lahir atas pertimbangan kebutuhan dan potensi Desa, tentu sangat berpengaruh bagi Desa juga masyarakat di sekitarnya. Hasil dari pengelolaan BUMDes yang disebut keuntungan akan menjadi pemasukan Desa atau disebut Pendapatan Asli Desa (PAD). Dalam buku pedoman BUMDes (2007) mengatur mengenai peran serta pengurus Badan Usaha Milik Desa untuk bersama-sama mewujudkan tujuan dibentuknya BUMDes. Badan Usaha Milik Desa sebagai lembaga usaha di Desa tentu melibatkan masyarakat sebagai pendukung keberhasilan tujuan BUMDes. Selain masyarakat langsung, BUMDes melibatkan tiga peran penting dalam upaya mewujudkan masyarakat yang sejahtera melalui peningkatan pendapatan Desa. Peran tersebut terbagi atas badan pengurus, badan Pengelola dan badan Pengawas.

Kesejahteraan masyarakat desa masih menjadi sorotan utama karena sampai dengan tahun 2019 jumlah penduduk miskin di Indonesia masih didominasi oleh pedesaan. Persentase penduduk miskin pada tahun 2019 yang tinggal di wilayah pedesaan adalah 12,85 % atau sekitar 15,15 juta jiwa. Sementara itu, jumlah penduduk miskin pada tahun yang sama yang tinggal di wilayah perkotaan adalah 6,69 % atau sekitar 9,99 juta jiwa (BPS, 2019).

BUMDes Bebedahan yang berlokasi di Desa Kaduagung, Kecamatan Cibadak Kabupaten Lebak Banten didirikan pada tanggal 22 maret 2016 yang dikelola langsung oleh masyarakat desa Kaduagung. BUMDes ini memiliki jarak dari kampus Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta sekitar 120,2 km. BUMDes Bebeda memiliki

beberapa unit usaha seperti unit perikanan, tempat pengolahan sampah serta maggot. Salah satu usaha BUMDes yang dijalankan adalah peluang untuk dudidaya Maggot. Maggot atau belatung ini adalah hal yang sangat identik dengan lalat dan juga sampah. Namun ternyata, maggot yang selalu dihubungkan dengan hal kotor dan menjijikan ini memiliki kandungan protein yang tinggi. Sebagai salah satu jenis pakan alami, maggot adalah yang disarankan.

Para peternak burung, ayam, ikan, hingga lele biasanya akan memberi makan ternaknya dengan pelet, namun siapa sangka ada belatung yang memiliki kandungan protein tinggi yang bisa dijadikan alternatif pakan ternak. Pembudidayaan belatung ini juga menggunakan media sampah organik yang dapat mengurangi suplai sampah organik yang selama ini terkadang menjadi permasalahan. Menurut Direktur BUMDes sendiri, Derri Ramdhani mengungkapkan bahwa “Peluang budidaya Jamur tiram di Desa Kaduagung sangatlah berpotensi, hal ini dikarenakan ini digalakkan oleh pemerintah nasional. Disamping itu, BUMDes ini ada pembibitan tanaman, produksi jamur, kalau bisa ditingkatkan kata Menteri Desa. BUMDes yang sudah maju jumlahnya banyak, mereka memberikan kesempatan agar desa lain dapat belajar. Di sisi lain manajer Pemasaran Bumdes Bebedahan, M Ali mengakui, program one village one product (satu desa satu produk) sangat membantu desanya untuk fokus pada satu produk unggulan, yakni jamur tiram. Kini, BUMDes yang baru berjalan 5 bulan tersebut mampu meraih omzet hingga Rp4,5 juta per bulan. Namun dalam hal usaha tersebut ditas ternyata selama ini, secara rutin para pengelola telah melakukan pelaporan seadanya sebagai bentuk pertanggungjawaban mereka. Namun, tak jarang kita menemukan laporan keuangan yang mereka buat belum sesuai dengan Pedoman Pelaporan Keuangan/Standar Akuntansi yang semestinya.

Pada umumnya laporan pertanggungjawaban yang selama ini dibuat oleh para pengelola Badan Usaha Milik Desa terkesan seperti hanya dibuat seadanya (untuk menggugurkan kewajiban selaku manajerial). Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor antara lain rendahnya kualitas sumber daya manusia pengelola, belum memadainya panduan baku dari Pemerintah terkait pencatatan keuangan BUMDes, dan kurangnya pelatihan-pelatihan yang sifatnya memberikan pengetahuan dan keterampilan dalam

pencatatan dan pelaporan pengelolaan keuangan BUMDes.

Serta kendala yang dihadapi oleh BUMDes menurut hasil penelitian Lintong, et. al (2020) yang menunjukkan pertanggungjawaban pengelola BUMDes kepada stakeholders belum memiliki laporan keuangan yang lengkap. Laporan yang dibuat berupa laporan kas harian, yang menggambarkan kas masuk dan kas keluar. Hal ini tidak menggambarkan posisi keuangan akhir periode dan tidak diketahui keuntungan dan atau kerugian entitas pada periode tertentu. Padahal Pedoman Kementerian Keuangan tentang laporan keuangan BUMDes, laporan keuangan yang harus dibuat oleh pengelola BUMDes yaitu laporan laba rugi, laporan perubahan equitas, neraca, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

Dari beberapa faktor tersebut yang paling memungkinkan sebagai objek pengabdian kepada masyarakat oleh sivitas akademik adalah tentang Pelatihan Pencatatan dan Pelaporan Keuangan Badan Usaha Milik Desa. Berdasarkan wawancara terbatas dengan beberapa pengurus BUMDes yang pernah Tim temui, bahwa sebenarnya mereka sangat membutuhkan pelatihan-pelatihan atau lokakarya yang memungkinkan mereka dapat memahami dan melaksanakan pencatatan keuangan BUMDes mereka, sehingga akan memudahkan mereka dalam melaporkan perkembangan pengelolaan keuangan Desa mereka masing-masing melalui BUMDes. Oleh karena itu, diperlukan pendampingan dari berbagai pihak (yang memiliki kapabilitas bidang ekonomi) yang dapat memberikan pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam mengelola keuangan yang menjadi tanggungjawab mereka.

Sebagai bentuk sumbangsih dari pihak akademisi dalam bentuk pengabdian, kami dari Tim Pengabdian Kemitraan Masyarakat (PKM) bermaksud ingin melaksanakan sebuah kegiatan berupa Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Badan Usaha Milik Desa Kaduagung, Kecamatan Cibadak Kabupaten Lebak Banten.

2. Metode

Mitra kegiatan pelatihan ini adalah para staf dan anggota BUMDes Bebahan. Peserta berjumlah 20 orang yang berasal dari staf dan anggota BUMDes Bebahan tersebut. Metode

pengabdian yang ditawarkan dalam guna menyelesaikan permasalahan yang dihadapi kelompok mitra dan sekaligus mendukung program ini adalah melalui:

1. Workshop Mengenai Laporan Keuangan

Secara umum kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan kelompok mitra dalam menjalankan BUMDes yang mereka kelola. Workshop dilakukan dalam bentuk ceramah dan diskusi. Dimana materi akan disampaikan oleh narasumber dengan bantuan media power point, kemudian akan dilanjutkan dengan diskusi atas materi yang telah disampaikan.

2. Memberi pendampingan kepada BUMDes Bebedahan model laporan keuangan BUMDes Mutiara Sakti yang sesuai SAK.

Indikator keberhasilan setelah menjalankan kegiatan workshop dan pendampingan ini, diharapkan para peserta dapat menemukan solusi dari beberapa masalah kelompok mitra, diantaranya adalah sebagai berikut :

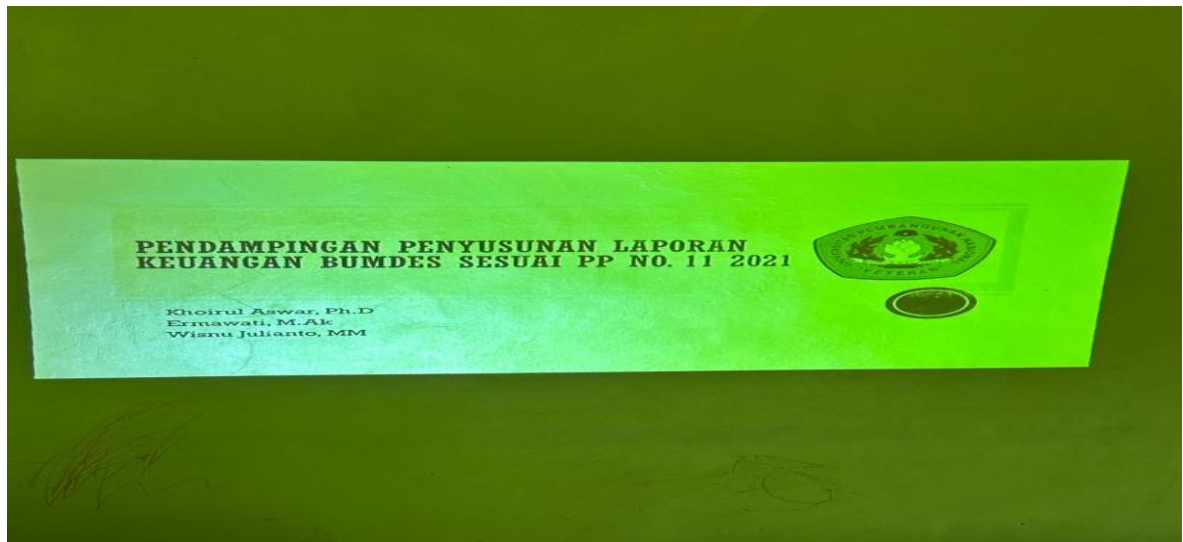
1. Memahami mengenai laporan keuangan. Materi pelatihan mengenai laporan keuangan dapat dipahami oleh staf dan anggota BUMDes Bebedahan.
2. Peserta akan dievaluasi pada akhir kegiatan dengan menyelesaikan secara mandiri laporan keuangan masing-masing yang diberikan oleh tim pengabdian.
3. Kedisiplinan, partisipasi dan motivasi peserta selama mengikuti pelatihan.

Sebelum pelatihan dilaksanakan, tim kegiatan pengabdian masyarakat telah mendesain dan membuat bentuk laporan keuangan untuk dikelola dan digunakan oleh kelompok mitra. Pada saat pendampingan, mitra dibimbing dalam membuat laporan keuangan tersebut, mulai dari bagaimana mencatat dan mengelompokkan transaksi sampai pada tahap pembuatan laporan keuangan yang berlaku. Pendampingan ini dilakukan sampai anggota mitra berhasil membuat laporan keuangan yang telah disediakan. Dalam kegiatan ini para Tim pelaksana dan instruktur akan mendampingi para peserta sehingga para peserta akan lebih mampu dan terampil.

3. Hasil dan Pembahasan

Peserta dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah para anggota Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Bebedahan Lebak. Dengan permasalahan yang ditemukan diatas maka dalam pengabdian ini para peserta berjumlah 10 orang. Sebelum dimulai workshop ini terlebih dahulu

para pengabdian memperkenalkan diri dan memperkenalkan pemateri dan instruktur yang terlibat untuk memberikan wawasan beserta pengetahuan yang dimiliki oleh pemateri terkait dengan pemahaman dan pelatihan laporan keuangan pengurus serta anggota BUMDes yang akan disampaikan pada sesi penjelasan materi yang merupakan instruktur yang memahami dibidang tersebut.



Gambar 1. Materi presentasi yang disampaikan oleh Pengabdian



Gambar 2. Diskusi para peserta dan Pengabdian



Gambar 3. Tim Pengabdian

Para peserta yang diundang dalam mengikuti program pemahaman dan pelatihan ini sangat antusias dan semangat, hal ini dapat dilihat dengan ketepatan waktu pelaksanaan yang dibuat dan mereka tepat waktu datangnya beserta respon terkait dengan para pemateri sangat baik hal ini karena mereka cukup antusias. Disamping itu juga, jumlah pengurus dan anggota BUMDes yang hadir sesuai dengan yang diharapkan oleh para pengabdian dan hal ini juga para pengabdian berpeseran untuk menyampaikan pengetahuan ini kepada para pengurus BUMDes lain yang tidak bisa hadir dalam mengikuti workshop yang dilakukan oleh para pengabdian.

Harapan para pengabdian dalam pelatihan ini, bahwa para pengurus dan anggota dapat memahami dan meningkatkan wawasan mereka terkait dengan laporan keuangan BUMDes yang terdiri dari 3 komponen minimum laporan keuangan Desa yaitu neraca, laporan realisasi anggaran dan catatan atas laporan keuangan. Kemudian, pengabdian menjelaskan terkait dengan jenis usaha bumdes sukses 5 kelaster usaha bumdes yaitu bisnis sosial (pengelolaan sampah, air bersih, irigasi, listrik desa), wisata desa (wisata alam atau budaya), pengelolaan prukades (pengelolaan hasil pertanian, perkebunan, perikanan, dll), perdagangan (pasar desa, bumdes/desamart), dan jasa (jasa keuangan dan jasa non keuangan). Selama program pengenalan dan pelatihan para peserta akan dikasih waktu untuk bertanya terkait dengan materi yang disampaikan sehingga para peserta mampu memahami terkait dengan laporan keuangan Desa beserta memecahkan masalah yang mereka lakukan dan hadapi dalam bentuk usaha yang mereka jalankan di Desa.

Sebelum acara dimulai, terlebih dahulu para pengabdian bertanya terkait dengan pemahaman para peserta mengenai laporan keuangan Desa. Pertama dilakukan yaitu pemaparan terkait dengan struktur manajemen desa, pendapatan asli desa, administrasi keuangan desa, dan laporan keuangan desa. Pengabdian ini dilaksanakan pada jam 11.30 WIB sampai dengan 13.00 WIB di

hari Kamis. Pemateri menyampaikan bahwa laporan keuangan Bumdes wajib melakukan pencatatan setiap penerimaan dan pengeluaran serta melakukan tutup buku setiap akhir bulan secara tertib. Bendahara usaha wajib mempertanggungjawabkan uang melalui laporan pertanggungjawaban. Laporan pertanggungjawaban bendahara disampaikan setiap bulan kepada ketua Bumdes. Laporan pertanggungjawaban tersebut biasanya terdiri dari 2 (dua) laporan, yaitu: laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan (neraca).

Penyampaian materi terkait dengan program pendampingan dan pelatihan penyusunan laporan keuangan Bumdes yang berakhir pada tanggal 4 Mei 2023, maka para pengabdian melakukan komunikasi dengan beberapa para pengurus Bumdes yang terkait apakah ada permasalahan yang dihadapi melalui pendampingan. Pada program pendampingan ini tim pelaksana menanyakan peserta serta menanyakan apakah materi terkait dengan laporan keuangan Bumdes yang disampaikan berdampak positif dalam menyusun laporan keuangan Bumdes mereka. Dengan komunikasi dengan para peserta diharapkan dapat memahami laporan keuangan yang lebih baik lagi.

4. Kesimpulan dan Saran

Pada umumnya laporan pertanggungjawaban yang selama ini dibuat oleh para pengelola Badan Usaha Milik Desa terkesan seperti hanya dibuat seadanya (untuk menggugurkan kewajiban selaku manajerial). Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor antara lain rendahnya kualitas sumber daya manusia pengelola, belum memadainya panduan baku dari Pemerintah terkait pencatatan keuangan BUMDes, dan kurangnya pelatihan-pelatihan yang sifatnya memberikan pengetahuan dan keterampilan dalam pencatatan dan pelaporan pengelolaan keuangan BUMDes. Peran perguruan tinggi juga dapat membantu meningkatkan kemampuan para pengurus dan anggota BUMDes dalam membuat laporan keuangan PP No. 11 Tahun 2011. Kegiatan ini sangat bermanfaat terutama bagi pengurus dan anggota BUMDes yang belum dipahami oleh asosiasi BUMDes dan mereka butuh penguatan yang dilakukan oleh akademisi dengan berbagai pendampingan dan pelatihan laporan keuangan. Hasil ini berdampak positif dalam menyusun laporan keuangan BUMDes mereka disertai dengan komunikasi dengan para peserta dua arah sehingga dapat menyusun laporan keuangan yang diharapkan lebih baik lagi.

5. Ucapan Terima Kasih

Terima kasih saya ucapkan kepada UPN Veteran Jakarta yang telah mandanai pengabdian masyarakat ini dan juga kepada Desa Kaduagung Tengah Kabupaten Lebak Rangkas Bitung.

Daftar Rujukan

- Badan Pusat Statistik (2019). Indikator Kesejahteraan Rakyat 2019. Jakarta: BPS RI.
- Faedlulloh, D. (2018). BUMDes dan Kepemilikan Warga: Membangun Skema Organisasi Partisipatoris. *Journal of Governance*, 3(1), 1–17. <https://doi.org/10.31506/jog.v3i1.3035>
- Lintong, J.S., Limpeleh, Esrie A.N., & Sungkowo, B. (2020). Laporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP pada BUMDes “Kineauan” Desa Wawona Kabupaten Minahasa Selatan. *Jurnal Bisnis & Kewirausahaan*, 16 (1).
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2021. *Badan Usaha Milik Desa*. 2 Februari 2021. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 21. Jakarta